Upaya Diplomasi Publik Thailand melalui Program Student Exchange KU OSSPAS

by 07041381924163 Chofifah Muslihah

Submission date: 12-Jan-2023 03:08PM (UTC+0700)
Submission ID: 1991664595
File name: alui_Program_Student_Exchange_KU_OSSPAS_-_CHOFIFAH_MUSLIHAH.docx (72.68K)
Word count: 9086
Character count: 61282

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thailand merupakan negara dengan julukan negri gajah putih tercatat dalam sejarahnya tidak pernah mendapat jajahan dari eropa, meskipun wilayahnya berada ditengah-tengah wilayah kekuasaan Inggris dan Perancis. Hal ini disebabkan oleh bagusnya praktik diplomasi yang diterapkan raja Chulalongkorn pada saat itu yang mempelajari budaya,kebiasaan, dan perkembangan teknologi bangsa eropa agar tidak dianggap sebagai negara yang tertinggal. Raja Chulalongkorn membangun hubungan internasional dengan eropa berfokus pada sistem militer dan pendidikan sebagai bentuk pertahanan agar terhindar dari kolonalialisasi, langkah berani yang diambil oleh raja Chulalongkorn dikenal dengan sebutan moderenisasi yaitu perubahan sistem tradisional ke arah yang lebih maju menyesuaikan dengan sistem yang diterapkan eropa (Raymond, 2019).

Thailand terletak di kawasan Asia Tenggara berdekatan dengan Malaysia, Singapura, Indonesia dan Filipina yang merupakan negara-negara pendiri ASEAN. Terbentuknya ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) sebagai asosiasi geopolitik dan ekonomi di latar belakangi kesamaan sejarah negara-negara pendirinya yang pernah mengalami kolonialisasi terkecuali Thailand. Dalam perjalanannya Thailand cukup berperan aktif dalam kerjasama multilateral dengan negara-negara ASEAN di berbagai bidang seperti eknomi, politik, bahkan pendidikan, dalam mendukung implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 lalu Thailand melakukan banyak strategi termasuk melakukan sosialisasi dengan memuat informasi mengenai ASEAN dan menerbitkan buku-buku mengenai ASEAN dalam bahasa Thailand sebagai bahan ajar ke sekolah dan perguruan tinggi (Kemenperin, 2015).

Thailand menjadi negara yang digemari pengunjung dari berbagai negara karna menyimpan sejarah mengenai kerajaan-kerajaan yang bekas peninggalannya masih dapat ditemui di berbagai kota di Thailand. Negara Thailand dengan ibu kota negara yang memiliki nama terpanjang di dunia yaitu *Krung Thep Mahanakhon Amon Rattanakosin Mahinthara Yuthaya Mahadilok Phop Noppharat Ratchathani Burirom Udomratchaniwet Mahasathan Amon Piman Awatan Sathit Sakkathatt Prasit* atau Bangkok menjadi kota dengan jumlah wisatawan internasional dengan jumlah 22,7 Juta dan menjadi kota tujuan utama wisatawan global pada tahun 2019 (Talty, 2019). Negara Thailand yang memiliki keindahan alam dan keunikan negaranya dapat mengundang ketertarikan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Biaya hidup yang tergolong murah dan moda transportasi yang mudah di akses menjadikan Thailand sebagai negara terfavorit wisatawan global. Selain itu Thailand terkenal sebagai negara di Asia tenggara yang cukup terbuka untuk berbagai perbedaan, salah satunya adalah mengenai orientasi sexual dan LGBT yang masih menjadi perdebatan di banyak negara, namun Thailand mampu memberikan perlindungan bahkan melegalkan aktifitas LGBT (CNN, 2022) .

Industri pariwisata Thailand cukup terkenal sejak lama, meskipun *image* yang dihadirkan pada saat itu adalah *image* yang kurang baik karna berkaitan dengan wisata seks yang sangat menjamur dinegara tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang menyebabkan kemiskinan sehingga menjadi dasar penyebab berkembangnya prostitusi, wisata seks kemudian menjadi industri hiburan bagi wisatawan asing dan lokal yang menjadi kekuatan ekonomi Thailand. Pemerintah Thailand kemudian menyadari bahwa negara sedang mengalami masalah serius diakrenakan adanya *image* yang negatif akibat wisata seks yang menjamur dinegaranya. Pemerintah Thailand mulai mengambil langkah untuk memperbaiki citra negatif terhadap negaranya akibat wisata seks. Pemerintah Thailand menggunakan strategi dengan melakukan

promosi yang memanfaatkan keindahan alam, kekayaan sejarah dan keunikan budayanya. Langkah ini diharapkan dapat mengubah citra Thailand ke arah yang lebih positif, selain itu pemerintah Thailand juga melakukan sebuah upaya konseling dibidang pendidikan dan pekerjaan yang ditujukan khusus untuk gadis-gadis muda agar menurunkan risiko dari rekrut perdagangan seks. Pemerintah Thailand mulai berfokus pada bidang edukasi kepada masyarakatnya mengenai bahaya seks dan perdangan manusia yang dapat menyebabkan penyakit AIDS (Nuttavuthisit, 2006)

Kualitas pendidikan merupakan komponen penting setiap negara hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi sumber daya manusia pada suatu negara, pendidikan juga menjadi jembatan dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara (ASEAN, 2020). Seperti yang terjadi di masalalu bahwa Thailand dapat menekan angka risiko perdagangan seks yang menargetkan gadis-gadis muda melalui konseling eduKondisi pendidikan di negara Thailand tergolong baik untuk di wilayah asia tenggara lebih unggul dari Indonesia,Vietnam, Filipina, Laos, Kamboja dan Myanmar. Pada tahun 2021 Thailand masuk dalam kategori pembangunan manusia sangat tinggi dengan nilai HDI (*Human Development Indeks)* sebesar 0,800 namun nilai ini masih dibawah dari nilai Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia (UNDP, 2022).

Menurut pemerintah Thailand, pendidikan adalah hal yang penting karna menjadi akar dari tumbuhnya sektor pembangunan nasional. Sebagai negara yang sangat memperhatikan perkembangan pendidikan sejak awal perjuangannya pada awal perang dunia sampai saat ini, Thailand menerapkan komitmen dalam memperbaiki dan mereformasi pendidikan agar sampai pada tahap kesejahteraan bangsa dan rakyatnya dalam berbagai aspek. Dalam mencapai perkembangan pendidikannya Thailand kemudian memfokuskan pada ranah lokal, internasional

dan hubungan bilateral. Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Thailand adalah memperluas hubungan internasional dengan melakukan praktik diplomasi pada bidang pendidikan (Education, 2021).

Seiring berjalannya waktu, praktik diplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh negara seperti konsep diplomasi tradisional yang menjadikan negara sebagai aktor utama. Banyaknya aktor hubungan internasional membawa diplomasi ke arah yang lebih modern dengan keterlibatan aktor non negara dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara. Salah satu diplomasi yang dapat melibatkan aktor non negara adalah diplomasi publik, disebutkan bahwa diplomasi publik merupakan usaha suatu negara dalam mempengaruhi opini publik negara lain dengan menggunakan beberapa instrumen seperti melalui musik yang dibawakan oleh *boyband*, film atau drama, siaran televisi dan pertukaran budaya. Konsep diplomasi publik yang memfokuskan pada publik sebagai target instrumennya dalam memenuhi kepentingan nasional dapat dibangun dalam hubungan yang tidak resmi (Effendi, 2020).

Untuk memenuhi kepentingan nasional Thailand dalam bidang pendidikan yaitu agar dapat memainkan peranan dalam membuat Thailand sebagai pusat pendidikan, riset dan pengembangan ilmu dapat diwujudkan melalui diplomasi publik. Salah satu instrumen diplomasi publik yang dapat digunakan adalah pertukaran mahasiswa, melalui program pertukaran mahasiswa diharapkan tidak hanya dapat membuat Thailand sebagai pusat pendidikan, riset dan pengembangan ilmu, namun juga diharapkan dapat mempromosikan budaya, makanan, dan bahasa Thailand kepada publik atau peserta program pertukaran. Universitas-universitas terbaik Thailand menyediakan kelas internasional diharapkan dapat menarik minat masyarakat asing belajar di Thailand (Yunardi, 2015).

Pada tahun 2021 Universitas Kasetsart menduduki peringkat ke lima terbaik di Thailand memberikan peluang untuk belajar selama satu semester di kampusnya melalui program beasiswa memperingati 80 tahun berdirinya Universitas Kasetsart. Program tersebut bernama KU OSSPAS (*One Semester Scholarship Program for Asean 6+ Students at Kasetsart University*), Universitas Kasetsart yang terletak di kota Bangkok melakukan kerjasama terhadap banyak universitas di wilayah ASEAN, program ini semenjak tahun 2021 hingga 2022 telah diikuti oleh beberapa negara di ASEAN seperti Indonesia, Myanmar dan Filipina. Kerjasama yang dibentuk oleh Kasetsart University melalui nota kesepahaman atau *MOU (Momerandum of Understanding)* memfasilitasi para mahasiswa dengan gratis pembiayaan kuliah selama satu semester, memberikan uang saku dan penyediaan asrama gratis. Program yang telah berjalan selama satu tahun ini memberikan kesempatan para peserta pertukaran mahasiswa dapat mempelajari budaya, adat, bahasa serta sistem pendidikan di Negara Thailand.

Thailand memberikan peluang generasi muda berkunjung ke negaranya melalui program pertukaran mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kualitas citra bangsanya (*nation branding)*. Para peserta pertukuran menjadi sasaran dalam mempromosikan industri dan parawisata Thailand. Menurut Nicholas J.Cull konsep diplomasi publik melalui program pertukaran mahasiswa ditujukan untuk memperkaya pengalaman generasi muda dengan langsung terjun ke negara-negara pertukaran. Untuk dapat mengenal dan merasakan kehidupan sosial budaya secara langsung. (Zahro, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penulisan, penulis kemudian berupaya menjawab pertanyaan dari rumusan masalah berikut, yaitu : **Bagaimana diplomasi publik Thailand diwujudukan melalui program KU OSSPAS?**

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu :

1. Penulisan bertujuan untuk mengetahui peran dari program pertukaran mahasiswa sebagai bentuk diplomasi publik Thailand
2. Memperluas teori dan mengaplikasikannya dalam penulisan
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan diplomasi publik yang diterapkanThailand melalui program pertukaran mahasiswa untuk memenuhi kepentingan nasional negaranya.

1.4.2 Manfaaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dalam menyediakan informasi dan memberikan pemahaman mengenai Upaya Diplomasi Publik Thailand melalui Progam *Student Exchange KU OSSPASS* bagi program studi ilmu hubungan internasional dan bagi mahasiswa yang mengangkat topik penulisan serupa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penulisan Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah kumpulan sumber informasi yang relevan dengan penulisan yang penulis lakukan, memiliki kemiripan atau persamaan mengenai penulisan yang penulis lakukan.

Sumber tersebut dapat berupa artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Adapun beberapa penulisan terdahulu yang penulis gunakan dalam penulisan ini sebagai berikut :

No	Penulisan Terdauhulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Aqil Aulia Wafda Amin
	Judul	Diplomasi Publik Indonesia Melalui Bidang Pendidikan Dalam Hubungan Bilateral Indonesia-Thailand ; Studi Kasus Mahasiswa Thailand Di Perguruan Tinggi di Indonesia
	Jenis Penulisan	Skripsi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
	Tahun	2018
	Hasil Penulisan	Pada penulisan ini membahas mengenai bagaimana diplomasi pada bidang pendidikan antara Indonesia-Thailand dapat dilaksanakan melalui pelajar Thailand yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Indonesia karena latar belakang kedekatan teritorial dan historis masyarakat muslim di Thailand selatan yang mengharuskan masyarakat muslim Thailand menempuh pendidikan di luar negeri. Melalui diplomasi publik negara Indonesia secara tidak langsung dapat juga mempromosikan pendidikan dan budaya Indonesia ke luar negeri.
	Persamaan dan Perbandingan	Penulisan terdahulu dan penulisan yang penulis bahas sama-sama mengangkat mengenai isu diplomasi yang dilakukan melalui bidang pendidikan dan juga menggunakan konsep diplomasi publik. Namun,

		penulisan yang penulis bahas lebih memfokuskan program pertukaran mahasiswa sebagai instrumen dalam praktik diplomasi publik dan juga pada penulisan ini mengambil dari sudut pandang Thailand.
2	Nama Penulis	A.Safril Mubah
	Judul	Japanese Public Diplomacy in Indonesia: The Role of Japanese Agencies in Academic Exchange Programs between Japan and Indonesia
	Jenis Penulisan	Jurnal Global & Strategies 13.1
	Tahun	2019
	Hasil penulisan	Hasil penulisan ini adalah : (1) Diplomasi publik dapat meningkatkan jaringan dan branding. (2) Konsep diplomasi publik dan transgovernmental network diyakini masih efektif untuk diterapkan. (3) Kurangnya ketertarikan masyarakat Jepang dalam mengikuti program student exchange ke Indonesia menyebabkan ketidak seimbangan antara parstisipan student exchange dari Jepang-Indonesia sehingga dapat mempengaruhi soft power budaya jepang yang tidak sepenuhnya dapat tersosialisasikan.
	Persamaan dan Perbandingan	Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran agensi JASSO dan JICE dalam memperkenalkan sistem pendidikan Jepang ke Indonesia sekaligus menarik minat mahasiswa Indonesia dalam menempuh pendidikan di Jepang dan membuat mahasiswa Indonesia dapat mempelajari budaya Jepang ketika pulang ke Indonesia. Penulisan terdahulu dan penulisan yang penulis akan bahas sama-sama membahas mengenai program pertukaran yang diselenggarakan oleh non pemerintah.

3	Nama Penulis	Fauzi Wahyu Zamzami
	Judul	Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui Program Global Korea *Scholarship* (GKS) Tahun 2009-2016
	Jenis Penulisan	Skripsi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitass Islam Indonesia
	Tahun	2022
	Hasil Penulisan	Hasil penulisan adalah : (1)Pemerintah Korea Selatan membangun citra dan status ODA (Official Development Assistance) melalui program beasiswa Global Korea Scholarship (GKA). (2) Pada penulisan ini menekankan Jaringan global yang dibangun dimaksudkan dapat memberikan pengaruh signifikan bagi performa perekonomian Korea Selatan menggunakan konsep diplomasi publik beserta tiga dimensi. (3) Penulisan ini menjelaskan sejauh mana diplomasi publik melalui budaya mampu mempengaruhi hubungan bilateral kedua negara.
	Persamaan dan Perbandingan	Penulisan terdahulu menekankan bahwa program beasiswa pertukaran di Korea Selatan ini dapat menjadi *nation branding* dalam menciptakan kekuatan identitas nasional dan mempercayai bahwa diplomasi publik melalui program tersebut dapat berpengaruh pada sektor ekonomi. Penulisan yang penulis bahas hanya berfokus pada pengaruh program pertukaran yang diselenggarakan oleh Universitas Kasetsart pada bidang pendidikan, promosi budaya, dan bahasa.
4	Nama Penulis	Tonny Dian Effendi

	Judul	Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia-Malaysia
	Jenis Penulisan	Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 9 (1). pp. 46-61. ISSN 2406-8748
	Tahun	2013
	Hasil Penulisan	Diplomasi publik dipercaya sebagai suatu pemikiran yang efektif digunakan dalam memperbaiki hubungan pasang surut antar dua negara. Karna pentingnya diplomasi publik sehingga dibentuknya badan khusus pada masing-masing Kemenlu Indonesia dan Malaysia. Keterlibatan masyarakat melalui program-program yg dibuat pemerintah salah satunya melalui jalur pendidikan dan budaya (pertukaran mahasiswa,pemuda,dan tenaga pengajar) menjadi implementasi diplomasi publik dengan menamkan kesepahaman kepada publiik mengenai negara masing-masing.
	Persamaan dan Perbandingan	Peneletian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui implementasi dan efektifitas dari diplomasi publik. Namun, penulisan terdahulu memiliki gap atau permasalahan adalah adanya hubungan yang tidak stabil antar kedua negara sehingga diplomasi publik menjadi jalan tengah untuk mendukung perbaikan hubungan sedangkan penulisan yang penulis akan bahas memiliki permasalahan pada keseriusan negara Thailand dalam meningkatkan kualitas pendidikan negaranya agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan siap memasuki pasar saing global.
5	Nama	Novi Amalia
	Judul	Peran Pondok Pesantren Modern Gontor Sebagai Instrumen Multitrack Diplomacy Pendidikan dalam Kerjasama Internasional

	Jenis Penulisan	Journal of International Studies Vol.2 No.2 P ISSN 2620-391X E ISSN 2621- 735x
	Tahun	2019
	Hasil Penulisan	Penulisan terdahulu menyoroti diplomasi pendidikan berbasis agama islam dengan aktor utama PMDG (Pondok Modern Darussalam Gontor) yang menggunakan konsep KMI (kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) yang merupakan pendidikan islam namun dikolaborasikan dengan sistem pendidikan pesantren. Kemudian penulisan terdahulu menyebutkan diplomasi pendidikan yang dilakukan oleh PMDG dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan agama islam ke negara-negara di Timur Tengah melalui program pertukaran pelajar antara santri, penerapan seminar internasional dan pemberian beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
	Perbandingan dan Persamaan	Penulisan terdahulu dan peneliitan yang akan peniliti bahas dibedakan dari konsep yang digunakan, penulisan terdahulu menggunakan konsep Multi Track Diplomacy untuk menjelaskan kontribusi pendidikan pada praktik diplomacy dan menguatkan peran dari aktor non negara. Sedangkan penulisan yang akan penulis bahas menggunakan konsep diplomasi publik.

2.2 Kerangka Teori dan Konsep

2.2.1 Diplomasi Publik

Diplomasi menjadi jalan dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi memiliki banyak jenis tergantung dengan bentuk diplomasi yang dilakukan. Salah satu diplomasi yang menyertakan aktor non negara dalam praktiknya adalah diplomasi publik, berdasarkan sejarahnya diplomasi publik mulai diterapkan pertama kali oleh Perancis setelah terjadinya perang dunia ditujukan untuk memulihkan citra kekalahannya pada dunia. Konsep diplomasi publik didefinisikan oleh Jan Melllisen sebagai suatu usaha dalam mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang warga negara lain terhadap suatu negara. Untuk itu warga negara diberikan ruang dan kesempatan untuk berpartisipasi pada praktik diplomasi yang disebut dengan diplomasi publik, selain menjadi aktor warga negara juga menjadi target dalam realisasi diplomasi tersebut melalui beberapa instrumen seperti musik, film, dan beasiswa pertukaran. Pentingnya citra baik suatu negara dapat memberikan efek jangka panjang pada kerjasama bidang lainnya. Selain itu juga diplomasi publik menjadi jalan untuk menunjukkan eksistensi bagi negara-negara yang memiliki power lemah. (Alexandra & K.Mujiono, PENGANTAR DIPLOMASI SEJARAH, TEORI DAN STUDI KASUS, 2019)

Semua instrumen diplomasi publik menjadi cukup efisien untuk digunakan dalam rangka membangun komunikasi terhadap negara lain dengan menargetkan publik atau warga negaranya. Pertukaran mahasiswa menjadi instrumen yang diminati oleh publik khususnya yang memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan sehingga pemerintah berbagai negara membuka kesempatan untuk warga negara lain belajar ke negaranya, fokus tataran pada diplomasi publik dapat melalui

government to people contact dan *people to people*. Dalam tulisannya Mark Leonard menyebutkan bahwa ada tiga dimensi implementasi dari diplomasi publik yaitu :

1) Manajemen berita *(News management)* : Manajemen komunikasi mengenai isu-isu harian yang menjadi fokus untuk dapat memperbaiki dan menyelaraskan dengan diplomasi tradisional. Dimensi *news management* menyatakan bahwa media menjadi alat yang penting untuk menjalankan diplomasi publik, media yang dimaksud dapat berupa media elektronik maupun sosial media. Penyebaran informasi yang cepat melalui media dapat membantu memenuhi kepentingan nasional suatu negara.
2) Komunikasi strategis *(Strategic communication)* : Komunikasi strategis aktifitas yang ditujukan untuk menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara. Dimensi komunikasi strategis dalam praktiknya cukup mirip dengan kegiatan kampanye politik yang didalamnya mengandung pesan untuk mempengaruhi citra kandidat politik kepada publik.
3) Pembangunan hubungan (*Relationship building)* : Pembangunan hubungan ditujukan untuk memperluas relasi kerjasama jangka panjang antar pihak terkait baik aktor negara maupun non negara melalui beberapa program seperti beasiswa, pelatihan, konferensi, dan seminar. Program-program tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta yang tergabung didalamnya lebih terbuka terhadap karakteristik suatu negara. (Leonard, Public Diplomacy, 2002)

2.3 Alur Pemikiran

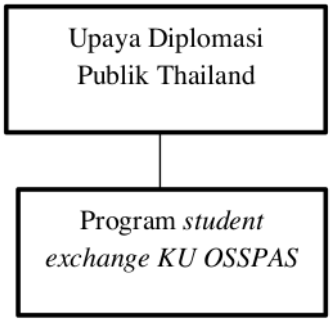

2.4 Argumentasi Utama

Adapun argumentasi sementara dalam penulisan dengan judul Upaya Diplomasi Publik Thailand melalui Program *Student Exchange KU OSSPAS* meliputi tiga dimensi diplomasi publik sebagai menajemen berita *(news management)* yang menganalisis bagaimana program pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas Kasetsart memanfaatkan media untuk mendukung diplomasi pubik Thailand melalui website,facebook dan instagram. Dimensi kedua yaitu komunikasi strategis *(strategic communicaation)* menjelaskan bagimana aktivitas-aktivitas yang ada pada program pertukaran mahasiswa *KU OSSPAS*. Dimensi yang terakhir adalah pembangunan hubungan *(relationship building)* menunjukan bagaimana program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS ini menjadi sarana untuk membangun relasi dengan masyarakat asing melalui Universitas yang bekerjasama dengan Universitas Kasetsart dalam program tersebut.

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Diplomasi Thailand

Negara Thailand merupakan negara dikawasan Asia Tenggara yang tidak tersentuh kolonialisasi akibat baiknya praktik diplomasi yang diterapkan para pemimpin negaranya pada saat perang dunia. Berdasarkan sejarahnya sebelum menjadi Thailand merupakan wilayah dengan nama Siam yang memiliki bentuk monarki absolut, Siam menjadi negara yang aktif dalam melakukan praktik diplomasi sejak kerajaan Sukhotai yang dipimpin oleh Raja Ramkhamhaeng membina hubungan persahabatan dengan Tiongkok dengan membawa hadiah ke Peking sehingga menghasilkan kerjasama perdagangan Sino-Thailand. Setelah runtuhnya kerajaan Sukhotai dan

beralih ke kerajaan Ayutthaya pada periode Ayutthaya Thailand menggunakan diplomasi sebagai alat untuk mengiringi perang dengan kerajaan Burma, kemudian pada periode Ayutthaya juga mulai mengirimkan misi diplomatik dengan negara di luar semananjung Asia Tenggara. (Affairs, Foreign Policy, 2020)

Thailand hingga saat ini terus meningkatkan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan banyak negara didunia terutama diwilayah Asia Tenggara. Thailand yang merupakan anggota sekaligus pendiri ASEAN aktif dalam melaksanakan praktik diplomasi dari berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Pada tahun 2019 Thailand terpilih sebagai ketua ASEAN yang memberikan Thailand kesempatan untuk mempromosikan perannya di panggung global. Thailand juga melibatkan rakyat dalam diplomasi proaktif dengan tujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat Thailand, tenaga kerja maupun sektor swasta yang berada diluar negeri, serta mempromosikan peran komunitas Thailand dalam menegakkan kepentingan Thailand di luar negeri. (Affairs, Foreign Policy, 2020)

Hubungan kerjasama bilateral dapat terjalin akibat kedekatan wilayah teritorial dengan negara lain. Malaysia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Thailand sehingga antar kedua negara ini terjalin hubungan diplomasi dalam banyak bidang, salah satunya dalam bidang keamanan, bagian selatan negara Thailand berbatasan langsung dengan Malaysia dipisahkan oleh perbatasan daratan. Wilayah perbatasan ini sering terjadi konflik yang disebabkan oleh gerakan seperatisme Thailand selatan dan dikhawtirkan akan merembas ke wilayah Malaysia, untuk itu Thailand dan Malaysia menjalin kerjasama dengan mengadakan koordinasi patroli di sepanjang perbatasan kedua negara (Arisandy, 2012).

Dalam kawasan Asia Tenggara negara Thailand juga menjalin kerjasama dalam banyak bidang dengan Indonesia, salah satu kerjasama yang disebut cukup menjanjikan adalah dalam bidang ekonomi. Thailand dan Indonesia melalukan diplomasi ekonomi dengan memanfaatkan pasar produk halal, negara Indonesia sebagai negara muslim terbanyak menjadi konsumen produk halal. Dewasa ini sektor-sektor industri halal menjadi peluang efektif dalam mendorong peningkatam ekspor ke negara-negara tetangga dikarenakan tingginya angka permintaan terhadap peoduk halal (Iskandar, 2021)

Masih dalam kawasan Asia tenggara, diplomasi negara Thailand terjalin dengan negara Filipina sejak tahun 1949 melalui tanda tangan perjanjian hubungan bilateral. Thailand dan Filipina bekerjasama pada banyak bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan, Filipina banyak mengirimkan tenaga pengajar untuk mengajar di Thailand pada tingkat dasar (*Anuban)*, menengah *(Phraton)*, menengah atas *(Mathayum)* dan Universitas. Thailand memiliki tantangan atau hambatan dalam memenuhi standar komunitas ASEAN dalam kemahiran bahasa inggris, Filipina yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat pencari kerja yang tinggi namun memiliki kemampuan beradaptasi dan etos kerja yang baik menjadikan Filipina sebagai salah satu negara yang diminta Thailand untuk dapat menyalurkan tenaga pengajar (Novio, 2018).

Diplomasi yang diterapkan oleh Thailand mengikuti kebutuhan dan kesempatan yang tersedia. Pada tahun 2020 dunia mengalami hambatan pada bidang diplomasi yang disebabkan oleh virus corona, namun dikarenakan adanya kebutuhan terhadap vaksin sehingga membuka peluang Thailand untuk tetap menerapkan kerjasama dengan diplomasi vaksin. Tiga negara dengan kekuatan besar yaitu Jepang, China dan Amerika Serikat memberikan bantuan vaksin yang menyebabkan peningkatan kerjasama antara Thailand dengan ketiga negara tersebut. Diplomasi

vaksin dewasa ini telah berubah menjadi sebuah strategi yang mengatasi semua hambatan diplomatik di berbagai sektor yang disebabkan oleh virus corona (Chongkittavorn, 2021)

4.1.1 Diplomasi Publik Thailand

Diplomasi publik adalah diplomasi yang memberikan kesempatan kepada banyak *stake holder* untuk dapat melaksanakan praktik diplomasi yang artinya seluruh aspek masyarakat memiliki kesempatan yg sama tidak hanya aktor negara, komunikasi yang dibangun melalui diplomasi publik adalah *government to people* dan *people to people*. Diplomasi publik memanfaatkan komunikasi melalui perkembangan teknologi, keterlibatan publik atau masyarakat diperlukan dengan alasan opini publik memiliki kekuatan untuk membangun atau memperbaiki citra suatu negara yang nantinya akan berpengaruh pada beberapa sektor seperti ekonomi, sosial-budaya, parawisata dan pendidikan negara tersebut (Pelenkahu, 2017)

Diplomasi publik di Thailand mulai diterapkan pada saat perang dingin*, Radio Free Asia (RFA)* yang didirikan pemerintah Thailand bersama dengan Amerika Serikat menjadi media untuk melakukan diplomasi publik, sasaran utama operasi ini adalah warga negara Thailand yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Keberhasilan *Radio Free Asia* kemudian meningkatkan kerjasama antara Thailand dan Amerika Serikat sehingga pada tahun 1984, pemerintah Thailand mendirikan stasiun radio lain yang bertujuan untuk menyiarkan program dari *Radio Free Asia* dan *Voice of America*. Thailand kemudian terus memfokuskan efesiensi dan perkembangan diplomasi publik untuk menarik investasi asing dan memajukan kerjasama ekonomi regional (Anantasirikiat, 2022).

Diplomasi publik Thailand terus mengalami perkembangan akibat arus globalisasi yang dapat memfasilitasi diplomasi publik melalui kemajuan teknologi dan jaringan komunikasi.

Thailand kemudian menjadi negara dengan jumlah wisatawan internasional terbesar di kawasan Asia Tenggara, menurut laporan Pasific Asia Travel Association (PATA) persentase kunjungan wistawan internasional sejak tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami peningkatan dengan total 26,5 juta wisatawan (Pertiwi, 2014). Tingginya angka wisatawan internasional yang datang ke Thailand menandakan bahwa Thailand merupakan negara yang terbuka untuk masyarakat manca negara tanpa memfokuskan kepada latar belakang wisatawan tersebut. Pada tahun 2019 menurut laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) wisatawan muslim yang melakukan perjalanan wisata kesuluruh dunia meningkat, Thailand melihat ini sebagai peluang untuk menarik minat masyarakat muslim ke negaranya. Penerapan diplomasi publik dengan instrumen industri halal adalah sebuah upaya mencapai kepentingan nasionalnya yaitu menarik wisatawan Muslim untuk berkunjung ke Thailand dan menjadi pemain kunci dalam industri halal meskipun negara tersebut mayoritas non-Muslim (Purnama, Konety, Akim, & Subarkah, 2021).

Diplomasi publik Thailand terus mengalami perkembangan meskipun adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang menyerang seluruh dunia. Namun, Thailand dapat menangani dan mengkontrol penyebaran serta dampak dari pandemi covid-19 , berbagai faktor yang mendukung Thailand dalam menekan penyebaran covid-19 dinegaranya adalah sistem kesehatan masyaraktnya tergolong tinggi, adanya kesadaran masyarakat mengenai bahaya covid-19 serta kepedulian sosial masyaraktnya dengan membentuk berbagai macam sukarelawan untuk menyalurkan bantuan selama masa pandemi. Keberhasilan Thailand menghadapi situasi sulit menjadi nilai unggul untuk membangun citra nasional yang positif dan menunjukan kredibilitasnya kepada dunia (Anantasirikiat, 2022).

4.1.2 Diplomasi Publik Thailand Melalui Sektor Pendidikan

Sejak awal penerapan diplomasi publik Thailand pada masa perang dingin melalui media radio akhirnya membuat kerjasama Thailand dan Amerika semakin meningkat. Melalui kerjasama yang semakin meningkat antara Thailand dan Amerika membawa perkembangan pada diplomasi publik Thailand, instrumen yang digunakan tidak hanya melalui radio namun melalui dunia pendidikan. Thailand menyadari bahwa pendidikan merupakan instrumen diplomasi publik yang cukup efektif untuk diterpakan, Amerika dan Thailand kemudian membangun kerjasama melalui program pertukaran pelajar yang dibentuk oleh Amerika dengan nama beasiswa Fulbright. Pada tahun 1963 melalui beasiswa ini sebanyak 5000 pelajar Thailand melakukan perjalanan ke luar negeri untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan di luar negeri, Thailand melihat adanya program pertukaran menjadi cara yang paling efektif untuk melatih masyarakat Thailand agar dapat memodernisasi dan memberikan konstribusi positif ke negaranya (Rattanasengchanh, 2016).

Dalam mempersiapkan program pertukaran mahasiswa Thailand harus mempersiapkan kurikulum dan kelas Internasional untuk memudahkan para peserta dalam proses belajar di Thailand. Sistem pendidikan internasional Thailand sudah ada sejak abad ke 17 dengan mendirikan Seminary of Saint Joseph yang juga dikenal General Collage, Perguruan tinggi ini didirikan oleh Uskup Lambert de la Mottle dengan sistem pendidikan internasional berbasis agama Katolik. Pertumbuhan jumlah sekolah internasional di Thailand sangat fenomenal setelah pemerintah melegalkan siswa Thailand untuk mengikuti sekolah internasional pada tahun 1992. Universitas internasional pertama di Thailand adalah Assumption Business Administation College (ABAC) yang diberikan status universitas oleh Kementerian Urusan Universitas pada tahun 1990. Jumlah universitas yang menawarkan program internasional telah berkembang pesat sejak tahun 1990-an dan sekarang terdapat 344 program sarjana internasional (Daniel, 2015)

Melihat besarnya peluang yang diberikan mengenalkan negaranya dan membangun citra negaranya melalui program pertukaran. Thailand sampai saat ini masih menggunakan instrumen pertukaran pelajar dalam diplomasi publik dengan meningkatkan kerjasama pada banyak negara. Tidak hanya mengirimkan masyarakatnya untuk belajar di luar negeri, tetapi Thailand juga menciptakan program kurikulum internasional pada bidang pendidikan untuk mempersiapkan dan membekali masyarakatnya menghadapi tantangan globalisasi. Banyak Universitas di Thailand menghadirkan program pertukaran dengan menjalin kerjasama dengan Universitas yang berada di luar negeri, tujuannya untuk menarik minat masyarakat internasional menempuh sistem pendidikan Thailand sekaligus mengenalkan Thailand kepada masyarakat internasional dengan durasi belajar atau hanya melakukan penulisan selama satu semester atau bahkan satu tahun. (Sangpikul, 2009)

4.2 Program KU OSSPAS

Universitas Kasetsart berdiri pada tahun 1943 awalnya dengan basis sebagai universitas pertanian sesuai dengan namanya dalam bahasa Thailand *Kaset* yang berarti pertanian dan *sart* yang berarti ilmu. Universitas Kasetsart memiliki 4 kampus yang tersebar di empat lokasi di Thailand yaitu Kampus utama di Bangkhen, Kamphaeng Saen, Sakon Nakorn dan Si Racha. Sebagai Universitas yang telah berdiri sejak lama Universitas Kasetsart dalam posisi universitas peringkat dunia mengalami penurunan diperkirakan pada tahun 2023 meraih peringkat 847 dunia dengan nilai 14.2/100. Universitas Kasetsart terus mengejar penulisan berkualitas tinggi melalui karya kreatif dan inovasi yang mendapat pengakuan internasional, serta memgokuskan pada kerjasama manajemen proyek khusus dengan jaringan internasional agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya yang dapat berpengaruh pada peringkat universitas.

Selaian berfokus dalam peningkatan mutu pendidikan, Universitas Kasetsart juga memberi fokus pada peningkatan minat mahasiswa internasional melalui progam-program yang ditawarkan. Salah satunya adalah program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS (*Kasetsart University One Semester Scholarship Program for Asean+6 Students)* program ini berlangsung selama satu semester dengan tujuan untuk merayakan Dies Natalis ke-80 Universitas Kasetsart pada 2023. Universitas menyediakan total 80 beasiswa mobilitas kepada universitas-universitas mitra yang berada di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Myanmar, Vietnam, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Korea Selatan, Jepang, China, India, Selandia Baru dan Australia. Program pertukaran ini memfasilitasi mahasiswa dengan pembebasan biaya kuliah selama satu semester, akomodasi, dan uang saku. Setiap semesternya peminat selalu bertambah hingga melebihi kuota yang disediakan.

Program KU OSSPAS yang hanya dijalankan selama tiga semester sebagai perayaan Dies Natalis ke-80 Universitas Kasetssart. Pada periode ke dua program ini telah menembus target sebanyak 87 peserta. Program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS awalnya direncanakan untuk diselenggarakan pada tahun 2020 namun terhambat akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya ruang gerak manusia, sehingga projek ini baru dapat berlangsung pada tahun 2021 untuk tahun ajaran genap, 2022 tahun ajaran ganjil dan genap. Pada periode pertama program KU OSSPAS belum berlangsung secara maksimal dikarenakan masih adanya himbauan mengenai jaga jarak untuk menghindari penyebaran covid-19, pembelajaran dilaksankan secara *hybrid* yang artinya dilakukan dengan daring dan luring dengan jumlah mahasiswa yang dibatasi. Namun untuk periode ke dua semua kegiatan sudah dilaksanakan secara tatap muka, dimulai dari orientasi penyambutan mahasiswa internasional, kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan dan proses belajar mengajar.

Mahasiswa yang tergabung dalam program KU OSSPAS diwajibkan mengambil minimal 9 sks dengan mata kuliah yang disesuaikan dengan jurusan asal peserta, menggunakan seragam sesuai ketentuan yang diatur oleh Universitas Kasetsart, dan megikuti perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, program pertukaran KU OSSPAS juga memfasilitasi para pesertanya untuk mengikuti rangkaian program yang sudah terjadwal. Hal ini ditujukan untuk memperkenalkan Thailand mulai dari *field trip*, festival hari besar Thailand, belajar bahasa Thai melalui kelas yang dibuka khusus untuk seluruh mahasiswa internasional konser dan berbagai acara yang diselenggarakan oleh Universitas Kasetsart untuk menjelasakan mengenai norma-norma yang berlaku,kehidupan sosial bermasyarakat, budaya, dan bahasa Thailand kepada seluruh mahasiswa internasional dari seluruh kampus mitra Universitas Kasetsart bukan hanya mahasiswa yang tergabung dalam program KU OSSPAS.

4.2.1 Fasilitas KU OSSPAS

Program KU OSSPAS yang memberikan kesempatan belajar selama satu semester di Universitas Kasetsart juga memberikan beberapa fasilitas kepada para penerima beasiswa, diantaranya adalah :

a. Bebas uang kuliah : Para peserta yang menerima beasiswa KU OSSPAS dibebaskan dari pembayaran uang kuliah selama satu semester belajar di Universitas Kasetsart.
b. Uang saku : KU OSSPAS memberikan uang saku secara tunai kepada para pesertanya sebesar 36.000 THB dengan sistem dua kali pembayaran selama satu semester.
c. Akomodasi : Tempat tinggal yang disediakan oleh Universitas Kasetsart berada didalam lingkungan kampus. Apartemen yang disediakan merupakan apartemen khusus mahasiswa internasional.

Selain itu, mahasiswa peserta KU OSSPAS juga diberikan kartu identitas yang dapat digunakan untuk menggunakan fasilitas kampus seperti kolam renang, *gym*, sepeda, *shuttlebus* dalam kampus dan meminjam buku perpustakaan. Dengan kartu identitas ini juga para peserta KU OSSPAS dimudahkan untuk masuk ke beberapa situs sejarah, musium dan tempat wisata lainnya tanpa dikenakan biaya turis.

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Analisis Diplomasi Publik Menurut Mark Leonard

Penulisan ini menggunakan pendekatan atau teori diplomasi publik dari Mark Leonard. Dalam bukunya yang berjudul Public Diplomacy yang ditulis Mark Leonard bersama dengan Catherine Stead and Conrad Smewing menjelaskan bahwa diplomasi publik adalah didasarkan pada premis bahwa citra dan reputasi suatu negara adalah konsumsi publik yang diciptakan melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh aktor negara maupun non negara. Mark Leonard menjelaskan bahwa ada tiga dimensi pada diplomasi publik yaitu manajemen berita, komunikasi

strategis dan pembangunan hubungan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan bagiamana KU OSSPAS *(One Semester Scholarship Program for Asean 6+ Students at Kasetsart University)* menjadi instrumen diplomasi publik negara Thailand (Leonard, Stead, & Conrad Smewing, Public Diplomacy, 2002).

5.1.1 News Management (Manajemen Berita)

Dimensi pertama pada diplomasi publik milik Mark Leonard adalah Manajemen berita. Dimensi manajemen berita memberikan penjelasan serta menunjukan bagaimana kebijakan dalam dan luar negeri suatu negara, tujuannya adalah untuk membentuk opini pada masyarakat mengenai isu-isu yang sedang terjadi di suatu negara. Manajemen berita seringnya berkaitan atau disesuaikan dengan masalah sehari-hari yang kemudian berkaitan dengan manajemen komunikasi dan diselaraskan dengan diplomasi tradisional (Leonard, Public Diplomacy, 2002). Dimensi manajemen berita sangat terbantu oleh kemajuan teknologi dan jaringan komunikasi, arus globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan teknologi yang serba canggih hal ini disebabkan oleh tuntutan kebutuhan manusia agar dapat memudahkan atau meringankan pekerjaan manusia menjadi lebih praktis. Manajemen berita dalam membangun komunikasi kepada publik dapat melalui siaran televisi, media sosial dan internet (Kastori, 2022).

Berkaitan dengan diplomasi publik Thailand melalui instrumen pertukaran mahasiswa KU OSSPAS. Manajemen berita yang digunakan untuk mempromosikan program dan kegiatan KU OSSPAS yang diselenggarakan oleh Universitas Kasetsart di Thailand menggunakan laman website dan media sosial seperti facebook dan instagram. Website yang digunakan dikelolah oleh kantor divisi urusan internasional bidang hubungan luar negeri *(International Affairs Division Kasetsart University)* dengan link website https://iad.intaff.ku.ac.th/ yang merupakan portal utama untuk mendaftar program beasiswa pertukaran KU OSSPAS dan dapat juga digunakan untuk

memperoleh informasi berkaitan dengan beasiswa-beasiswa lain yang disediakan oleh Universitas Kasetsart. Laman website ini tersedia dalam dua bahasa yaitu bahasa Thai dan Inggris, jumlah pengunjung per 31 Desember 2022 berada pada angka 1650 pengunjung dalam satu hari.

Website tersebut dalam implementasinya memberikan kemudahan untuk mahasiswa internasional mengakses informasi berkaitan dengan program KU OSSPAS serta publikasi buletin dan video klip. Publikasi buletin dan video klip yang di bagikan di laman website ini bertujuan untuk menunjukan rangkuman-rangkuman aktivitas mahasiswa internasional dan perkembangan Universitas Kasetsart setiap tahunnya. Para pengunjung laman website yang memiliki pertanyaan seputar program KU OSSPAS dapat menghubungi *contact person* yang tersedia melalui email iad@ku.th . Pada faktanya email yang disediakan dalam laman portal tersebut cukup membantu para peserta untuk mendaftar program KU OSSPAS, hasil dari wawancara peserta KU OSSPAS yang menguatkan bahwa dimensi manajemen berita dapat membantu peserta dalam mendapatkan informasi terkati program KU OSSPAS.

> When I register myself to Kasetsart University, there one the teacher Ms.Annika sent me the message about this scholarship and just know that and I decide to apply, because it's very good opportunity to know other country students more. And eee of course we can get money to pay for dormitory. It's because I can use much eee more money to another things.
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Haruka Murai asal Jepang Lokasi di Apartemen Internasional Krissana, 1 Desember 2022 pukul 15:22 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Dapat dikatakan berdasarkan penjelasan Haruka Murai, membuktikan bahwa efektifitas dari manajemen berita yang dilakukan oleh koordinator program KU OSSPAS dengan mengirimkan informasi dan undangan melalui email untuk mendaftar programnya berhasil menarik minat Masyarakat internasional yaitu Haruka Murai datang ke Thailand dan bergabung

dalam programnya. Bahkan Haruka Murai meyakini dengan tergabungnya dalam program ini adalah sebuah kesempatan yang baik untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri dan memperluas relasi sosial.

Selain laman website dan email yang digunakan untuk berkomunikasi kepada masyarakat internasional. KU OSSPAS juga menggunakan media sosial facebook dan instagram untuk mempromosikan dan menginformasikan baik kegiatan maupun perkembangan Universitas Kasetsart Thailand, instagram dengan nama pengguna @kasetsart_ku dengan 5.808 pengikut dan 215 postingan milik Universitas kasetsart ini aktif dalam membagikan postingan, isi postingannya mengenai informasi prestasi mahasiswa, peringkat universitas dan fakultas, aktifitas, dan produk yang dijual. Selain instagram Universitas Kasetsart sangat aktif menggunakan media sosial facebook untuk memberikan informasi mengenai kegiatan, pencapaian dan program-program yang diselenggarkan oleh Universitas Thailand termasuk program pertukaran KU OSSPAS.

Kemudian untuk memberikan informasi terkait dengan aktifitas yang diselenggarakan untuk seluruh mahasiswa internasional dan juga mengenai kegiatan akademik, Universitas Kasetsart menyediakan grup whatsapp yang berisikan seluruh peserta KU OSSPAS dan satu orang koordinator program. Para peserta KU OSSPAS dapat mengetahui dengan mudah informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan ataupun acara untuk mahasiswa internasional. Untuk mendapatkan data mengenai efektifitas dimensi manajemen berita penulis melakukan wawancara dengan peserta program KU OSSPAS, pertanyaan tersebut adalah : 1) … informasi-informasi yang didapat itu darimana mas kalau ada event-event atau ada sesuatu yang diumumkan pihak internasional itu dari mana biasanya?. Jawaban narasumber menyebutkan bahwa adanya grup whatshapp yang dibuat khusus.

Ada dari sosial media seperti kita ada grup khusus mahasiswa internasional yang akan membagikan informasi melalui whatshap misalnya atau line kemudian di asrama kami juga semisal ada informasi penting mereka akan menempel pamflet.

(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Fathan Syafiq Zharfan asal Indonesia Lokasi di Apartemen Internasional Krissana, 1 Desember 2022 pukul 16:25 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)

Dari wawancara dengan peserta KU OSSPAS juga terungkap hal menarik bahwa untuk menginformasikan perihal kegiatan dan aktifitas internasional, tidak hanya memanfaatkan media sosial namun juga masih menggunakan media tradisional seperti pamflet. Penulis kemudian menyimpulkan dimensi manajemen berita oleh penyelenggara KU OSSPAS tidak hanya mengandalkan media sosial dan internet untuk menjadi alat dalam komunikasi mengenai aktifitas dan informasi harian terkait program internasional. Penggunaan media tradisional diharapkan agar dapat menjamah seluruh mahasiswa internasional baik yang tergabung dalam program KU OSSPAS maupun tidak tergabung yang memiliki kendala dalam menggunakan jaringan internet.

5.1.2 Strategic Communication (Komunikasi Strategis)

Dimensi kedua dari teori diplomasi publik milik Mark Leonard adalah komunikasi strategis. Penjelasan Mark leonard mengenai komunikasi strategis adalah dimensi ini bentuknya seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara, tujuannya tentu untuk memberikan pengaruh persepsi publik. Dimensi komunikasi strategis dapat dilakukan dengan merancang serangkaian kegiatan strategis yang berkaitan dengan identitas suatu negara baik dari budaya maupun bahasa yang ditujukan kepada masyarakat internasional (Leonard, Public Diplomacy, 2002).

Dalam implementasinya, Universitas Kasetsart melalui KUIC (*Kasetsart University International Center)* menyediakan beberapa aktifitas yang dapat diikuti oleh para peserta KU

OSSPAS dan juga mahasiswa internasional lainnya, dengan tujuan untuk mengenalkan kepada mahasiswa internasional mengenai Thailand. Kegiatan-kegiatan berikut meliputi acara orientasi, penyediaan kelas bahasa, KU Ice breaking, Festival Loy Krathong, dan berbagai macam *field trip* baik yang diselenggarakan oleh KUIC maupun yang diselenggarakan oleh dosen pengampuh dalam mata kuliah tertentu.

Seluruh peserta KU OSSPAS dan mahasiswa internasional lainnya akan disambut dengan acara orientasi dalam rangka mengenalkan kehidupan kampus dan juga norma-norma yang berlaku di Thailand. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa internasional agar tidak melanggar aturan yang ada di negara tersebut. Berbeda dengan tahun sebelumnya, orientasi program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS batch ke 2 diselenggarakan secara offline dengan rangkaian kegiatan mulai dari penyambutan, aturan perkuliahan, norma-norma yang berlaku, penjelasan penggunaan dan perpanjangan visa, hiburan dan ditutup dengan makan siang.

Untuk mengetahui implementasi yang diterapkan oleh penyelenggara KU OSSPAS dalam membangun dimensi komunikasi strategis kepada masyarakat internasional, penulis melakukan wawancara kepada dua peserta KU OSSPAS dengan pertanyaan sebagai berikut : 1) Sepengetahuan mas Fathan aja nih Thailand itu gimana sebelum dateng kesini?, 2) So, before you come to Thailand what do you expect about thailand or what do you know about thailand?, Kedua peserta tersebut memberikan jawaban yang hampir sama mengenai ketidak tahuan mereka mengenai Thailand.

> Sebelum dateng tentunya yang aku tau cuma mereka punya kerajaan, saya sendiri ga nonton serial Thailand tapi tidak ada penyesalan sama sekali.
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Fathan Syafiq Zharfan asal Indonesia Lokasi di Apartemen Internasional Krissana, 1 Desember 2022 pukul 16:25 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

> I actually have a very limited knowladge about thailand so I just know that they have a king, I expected to be more concern about it and bit more stract here so I was lesson surprise they actually very modern so that they have a lot different cultures just like us
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Keyla Felise Magtira Ventura asal Filipina Lokasi di Apartemen Forestry, 4 Desember 2022 pukul 13:00 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua peserta KU OSSPAS yang berasal dari negara kawasan Asia tenggara, gambaran masyarakat internasional mengenai Thailand hanya sebuah negara dengan sistem kerajaan, dapat disimpulkan kedekatan wilayah teritorial suatu negara ternyata tidak menjamin masyarakat internasional mengenal Thailand dari media apapun. Dengan tergabungnya kedua peserta tersebut dalam program KU OSSPAS dan adanya kegiatan orientasi sebagai pembekalan memberikan cukup pengetahuan mengenai aturan-aturan untuk menghormati keluarga kerajaan, mengetahui kehidupan sosial masyarakat Thailand, menghindari segala bentuk rasisme dan meningkatkan rasa toleransi kepada seluruh masyarkat internasional yang belajar di Universitas Kasetsart sesuai dengan pengertian dari dimensi komunikasi strategis yaitu menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara.

Program KU OSSPAS tidak hanya merupakan program beasiswa dengan orientasi akademik saja. Program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS menyediakan beberapa aktifitas-aktifitas yang ditujukan untuk memberikan relaksasi kepada seluruh pesertanya dan mahasiswa internasional lainnya sekaligus mengenalkan budaya Thailand. Agenda selanjutnya setelah orientasi adalah KU Ice Breaking yang merupakan sebuah acara yang diisi dengan permainan-permainan tradisional khas Thailand, tarian dan lagu Thailand. Mahasiswa tidak hanya melihat budaya Thailand melalui permainan yang dimainkan saat agenda KU Ice Breaking namun juga

mahasiswa internasional berkesempatan untuk ikut merayakan festival Loy Krathong yaitu sebuah tradisi mengahanyutkan sesajen ke danau,sungai, dan lautan diadakan setiap bulan november dengan tujuan membuang segala bentuk hal buruk dan kesialan (Hertiki, 2019). Sebelum menghanyutkan sesajen KUIC mengajak seluruh mahasiswa internasional untuk membuat sesajen bersama-sama di kantor *Rapee Sagareek*, sesajen tersebut terbuat dari bunga yang diisi dengan lentera kemudian dihanyutkan dengan membuat sebuah permohonan.

Dukungan dalam mengenalkan Thailand melalui program KU OSSPAS tidak hanya melalui perkenalan permainan, pertunjukan budaya dan tradisi saja. Program KU OSSPAS memfasilitasi pesertanya untuk dapat mengunjungi tempat-tempat ikonik seperti Grand Palace, Wat Arun, Wat Pho, National Museum of Royal Barges, Bank of Thailand, Rice School, dan Rattanakosin Exhibition Hall yang menyimpan banyak sejarah di Thailand. Selain itu, peserta KU OSSPAS juga dapat menjelajah Thailand dengan mengunjungi tempat-tempat diluar kota Bangkok seperti kota Ayutthaya, Kanchanaburi, dan lainnya. Dengan melakukan praktik mata kuliah yang mengharuskan peserta ke tempat tersebut didampingi oleh dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa-mahasiswa lokal Thailand.

Instrumen terakhir dari dimensi komunikasi strategis yang dilaksanakan oleh KU OSSPAS untuk mengenalkan Thailand adalah dengan membuka kelas bahasa thai untuk seluruh mahasiswa internasional, Program KU OSSPAS memberikan kesempatan para peserta KU OSSPAS untuk mempelajari bahasa Thai guna untuk mempermudah berkomunikasi dengan penduduk lokal selama berada di Thailand. Kelas ini mengajarkan dialog percakapan sehari-hari dalam bahasa Thai, tempat-tempat wisata dalam bahasa Thai, nama- nama buah-buahan, dan penyebutan waktu

dalam bahasa Thai. Dalam praktiknya, peserta KU OSSPAS memiliki hambatan untuk dapat menggunaka bahasa Thai dalam kesehariannya, seperti yang dijelaskan dalam wawancara penulis dengan peserta KU OSSPAS mengenai hambatannya dalam mengimplementasikan bahasa Thai.

> …jujur aku ga punya banyak temen Thai. Lebih banyak dari negara lain dibanding Thai jadi ya maksudnya gak ada wadah untuk mengimplementasikannya dan maksudnya belajar sehari-hari hanya untuk dikelas dan mungkin kebutuhan pokok beli makan kadang pake bahasa Thailand.
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Fathan Syafiq Zharfan asal Indonesia Lokasi di Apartemen Internasional Krissana, 1 Desember 2022 pukul 16:25 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Penjelasan peserta KU OSSPAS dengan nama Fathan, membuktikan bahwa usaha membuka kelas bahasa Thai untuk memperkenalkan bahasa Thai kepada mahasiswa internasional belum begitu berhasil. Kelas bahasa Thai hanya mampu membantu mahasiswa internasional untuk berkomunikasi dengan pedagang, bahasa Thai belum bisa menjadi bahasa utama yang digunakan dalam berkomunikasi setiap hari. Hambatan dalam mengimplementasikan bahasa Thai disebabkan adanya *gap* dalam bersosialisasi dengan mahasiswa lokal, dalam wawancara selanjutnya dijelaskan bahwa sulitnya mahasiswa internasional mendapatkan teman mahasiswa lokal karena hambatan pada bahasa sebagai alat komunikasi.

> I have been in a group with some thai student in my classes and also was able to talk a bit with them but they more bit shy talking to us or may be they expect us probabbly we look more thai becase we are southeast asia they don't think that were exchange student as compare with exchange student that's more western but that just my experience
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Keyla Felise Magtira Ventura asal Filipina Lokasi di Apartemen Forestry, 4 Desember 2022 pukul 13:00 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Hasil wawancara ini kemudian dapat menjelaskan bahwa adanya kesenjangan dalam bersosialisasi dengan mahasiswa lokal yang dirasakan oleh para peserta KU OSSPAS yang berasal

dari Asia tenggara. Sehingga menyebabkan peserta KU OSSPAS tidak dapat mengimplementasikan bahasa Thai dalam kesehariannya karna tidak ada tempat untuk mewadahinya kecuali di dalam kelas bahasa Thai. Padahal jika ada dukungan dari mahasiswa lokal penggunaan bahasa Thai oleh mahasiswa internasional dapat menjadi maksimal.

Dalam pelaksaan diplomasi publiknya, penelti melihat bahwa memang adanya dimensi komunikasi strategis yang dibangun dalam program tersebut cukup memperkenalkan Thailand ke masyarakat internasional. Pertama, aktifitas-aktifitas yang di ciptakan memang ditujukan untuk memperkenalkan Thailand dengan cara yang menyenangkan seperti pada kegiatan orientasi,KU ice breaking dan festival Loy Krathong mahasiswa internasional diajarkan mengenai tata krama, budaya dan adat Thailand, secara langsung maupun tidak mahasiswa internasional akan memahami bahwa Thailand merupakan negara yang kaya akan budaya dan penuh rasa toleransi yang mampu membawa *image* baik bagi Thailand. Kedua,*field trip* yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa internasional untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Thailand dapat menjadi sebuah kesempatan untuk mengenalkan Thailand dan program KU OSSPAS ke ranah yang lebih besar lagi melalui unggahan mahasiswa internasional ke laman media sosial pribadinya yang dapat dijangkau banyak orang. Ketiga, dibukanya kelas bahasa Thai dengan pengajar asli orang Thailand menjadi langkah yang tepat untuk membangun persepsi para mahasiswa mengenai Thailand, kelas bahasa Thai tidak hanya mengajarkan bahasa Thai kepada mahasiswa internasional namun juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memasak sendiri dan mencicipi makanan khas Thailand melalui program *live cooking* pada kelas bahasa Thai, melalui makanan yang disajikan kemudian dapat membangun branding negara Thailand kepada mahasiswa internsional mengenai keunikan rasa dari masakan Thailand, namun kelas yang dibentuk dengan tujuan dapat membuat mahasiswa internasional menguasai bahasa Thai belum memenuhi tujuan utamanya hal ini

disebabkan sulitnya mahasiswa internasional mendapatkan mahasiswa lokal sebagai partner dalam berlatih berkomunikasi menggunakan bahasa Thai.

5.1.3 Relationship Building (Pembangunan Hubungan)

Dimensi terakhir dari diplomasi publik adalah pembangunan hubungan yang dapat dilakukan melalui pertukaran pelajar, pemberian beasiswa, pelatihan dan pembentukan ikatan alumni. Mark leonard menjelaskan membangun hubungan antar aktor diplomasi dengan publik harusnya dapat berlangsung secara berkepanjangan agar nantinya dapat memenuhi kepentingan masing-masing pihak dalam kerjasama selanjutnya. Selain itu, mengembangkan hubungan yang telah dibangun dapat memastikan bahwa pengalaman yang diambil orang adalah positif sehingga memberikan *image* yang baik (Leonard, Public Diplomacy, 2002).

Berkaitan dengan dimensi pembangunan hubungan yang dijalankan oleh Universitas Kasetsart Thailand dengan program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS secara tidak langsung menjadi instrumen diplomasi publik negara Thailand. Meskipun program KU OSSPAS merupakan program bentukan Universitas Kasetsart bukan bentukan pemerintah seperti program beasiswa yang biasanya diselenggarakan. Namun, program KU OSSPAS berhasil mengenalkan Thailand kepada masyarakat internasional yang menjadi peserta KU OSSPAS pada batch 1-3. Dimensi ke tiga dari diplomasi publik yaitu pembangunan hubungan dalam implementasinya dilaksanakan melalui kerjasama Universitas Kasetsart dengan Universitas mitranya yang berasal dari berbagai negara. Adanya bentuk implementasi dari pembangunan hubungan dijelaskan oleh salah satu peserta KU OSSPAS asal Filipina yang mengetahui program pertukaran KU OSSPAS dari Universitas asalnya.

> … our university has bilateral agreement with KU so I saw through like our university post that there is an available slot that there is KU OSSPAS so I apply on behalf of university and they send a letter that I added my submission here and it was able to help me with the application for exchange student here.
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Keyla Felise Magtira Ventura asal Filipina Lokasi di Apartemen Forestry, 4 Desember 2022 pukul 13:00 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Universitas Kasetsart menjalin hubungan kerjasama dalam program KU OSSPAS dengan 15 Universitas dari berbagai negara meliputi, Universitas Negeri Yogyakarta, Can Tho University, Vietnam National University of Agriculture, Universitas Pendidikan Indonesia, Yangon University of Education, University of the Philippines at Los Banos, Universitas Sriwijaya, Institut Teknologi Sepuluh November, Osaka University, Tokyo University Agriculture and Technology, Tokyo University , Akita University, Kyoai Gukuen University dan Hankuk University of Foreign Studies. Meskipun program KU OSSPAS bukan merupakan program pemerintah namun program KU OSSPAS mampu memberikan dukungan financial dan akomodasi kepada para peserta sehingga menyebabkan peningkatan minat masyarakat internasional dalam mengikuti program ini. Penulis melihat bahwa strategi *fully funded* yang menjadi alasan peserta tertarik mengikuti program tersebut. Peningkatan peserta dalam program tersebut tentu berdampak pada pembangunan hubungan dengan universitas mitra.

Dari gambar ilustrasi jumlah peserta KU OSSPAS berdasarkan data yang didapat melalui koordinator penyelenggara KU OSSPAS. Negara Indonesia menjadi negara dengan penyumbang peserta KU OSSPAS terbanyak setiap periodenya, bahkan jumlah peserta mengalami peningkatan setiap periode. Penulis melihat bahwa adanya pembangunan hubungan yang dibentuk melalui kerjasama Universitas kasetsart dengan universitas mitra di Indonesia telah mencapai target diplomasi publik, hal ini dikarenakan hubungan kerjasama yang awalnya hanya mampu

mengundang 16 peserta dapat meningkat pada angka 29 untuk periode terakhir program ini. Penlis berasumsi bahwa Peningkatan ini juga dapat mengembangkan hubungan kerjasana antara Thailand dan Indonesia dalam bidang pendidikan yang berlangsung dalam jangka panjang.

Dalam implementasi dimensi ke tiga, penulis juga menemukan fakta bahwa adanya pembangunan hubungan yang dibentuk melalui perpanjangan program pendidikan selama satu bulan yang diberikan Universitas Kasetsart khusus bagi seluruh peserta asal Tokyo University of Agriculture and Technology Jepang. Salah satu peserta KU OSSPAS menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karna adanya kerjasama bilateral dalam fokus program penulisan laboratorium.

> It's the system betwen my university and Kasetsart University every student come here longer to join laboratory program.
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Haruka Murai asal Jepang Lokasi di Apartemen Internasional Krissana, 1 Desember 2022 pukul 15:22 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya, penulis melihat bahwa dalam program ini terdapat dimensi pembangunan hubungan yang dapat menjadi jembatan dalam diplomasi publik Thailand. Pertama, Universitas Kasetsart menjalin hubungan dengan banyak universitas mitra dalam rangka menarik minat masyarakat internasional yang akhirnya berhasil mengundang 87 peserta mengikuti program KU OSSPAS menembus target yang tadinya hanya merencanakan 80 peserta. Program KU OSSPAS yang menyediakan banyak kegiatan yang berkaitan dengan budaya negaranya dapat memberikan timbal balik yang signifikan dalam jangka panjang, peserta yang telah menjadi alumni dapat membagikan pengalamannya kepada teman asal negaranya sehingga secara tidak langsung dapat mempromosikan Thailand kepada publik. Kedua, perpanjangan program pendidikan yang dikhususkan oleh Universitas Kasetart kepada seluruh peserta KU OSSPAS asal Tokyo University of Agriculture and Technology Jepang dapat memberikan

pengalaman yang lebih banyak kepada mahasiswa asal Jepang dan dapat memungkinkan memiliki perpanjangan kerjasama bilateral Thailand dan Jepang dalam bidang lainnya. Program KU OSSPAS dimensi ke tiga yaitu pembangunan hubungan dari diplomasi publik telah terpenuhi.

5.2 Dampak program KU OSSPAS kepada Peserta

Implementasi diplomasi publik Thailand melalui KU OSSPAS memberikan dampak yang nyata dirasakan oleh peserta yang tergabung dalam program tersebut. Banyak hal positif yang dapat diambil dari program KU OSSPAS yang tentunya membawa *image* positif negara Thailand sesuai dengan misi dari diplomasi publik. Program KU OSSPAS berhasil memberikan informasi mengenai Thailand kepada masyarakat internasional yang berasal dari negara-negara di Asia Tenggara yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai negara Thailand, bahkan masyarakat internasional yang menjadi peserta KU OSSPAS menemukan hal-hal menarik mengenai Thailand. Hal ini dijelaskan oleh dua peserta KU OSSPAS asal Filipina yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang terjadi di Thailand dan tidak ditemui di negaranya.

> …I have to respectful in this places like more quite and especially come like a monk keep the distance that are not really present in most philipine places those things have taught me to be more aware with what I'm doing
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Keyla Felise Magtira Ventura asal Filipina Lokasi di Apartemen Forestry, 4 Desember 2022 pukul 13:00 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Sebagai negara dengan mayoritas pemeluk agama Buddha, negara Thailand memiliki budaya untuk menghormati biksu karna dianggap sebagai orang yang suci sehingga harus menjaga perilaku untuk tidak berdiri atau duduk bersebelahan dengan biksu dengan posisi yang lebih tinggi (Haya, 2022). Perbedaan budaya untuk menghormati biksu di Thailand dan di negara lain menjadi

satu pengalaman yang dapat membuka pikiran peserta KU OSSPAS mengenai makna toleransi terhadap perbedaan budaya dan lebih bijak dalam berprilaku selama berada di Thailand.

> …disini lebih terbuka lebih luas maksudnya aku juga mengenal bukan mahasiswa Thailand aja jadi aku lebih tau bagaimana interaksi antar negara itu bagaimana dan kultur mereka tentunya banyak yang aku pelajari dari mereka tentunya itu membantu merubah perspektif aku menjadi pribadi yang berbeda
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Fathan Syafiq Zharfan asal Indonesia Lokasi di Apartemen Internasional Krissana, 1 Desember 2022 pukul 16:25 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Melalui program KU OSSPAS peserta yang memiliki perbedaan budaya yang sangat besar dengan negara asalnya mampu memberikan pengetahuan baru terhadap perbedaan yang terjadi, termasuk juga cara pandang terhadap sesuatu. Melalui komunikasi terhadap penduduk lokal dan mahasiswa internasional lainnya mampu memberikan pengalaman yang menjadi pelajaran untuk berprilaku. Perbedaan ini kemudian mampu memberikan perspektif positif terhadap Thailand

Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh peserta KU OSSPAS adalah ketertartikan peserta untuk menjelajah Thailand secara mandiri tanpa melalui agenda dari program KU OSSPAS. Mudahnya akses mengunjungi situs-situs bersejarah dan beragam macamnya transportasi untuk mengunjungi tempat-tempat wisata dan sejarah yang ada di Thailand sangat membantu para masyarakat internasional yang sedang berada di Thailand yang tergabung dalam program KU OSSPAS maupun tidak.

> …going on trip is actually a bit not expensive it can be either very expensive or also very budged friendly so it's your choice it easy to go to anywhere to thailand because they have a lot transportation system that accesable to foreigner
>
> **(Wawancara dengan peserta KU OSSPAS batch 2 yang bernama Keyla Felise Magtira Ventura asal Filipina Lokasi di Apartemen Forestry, 4 Desember 2022 pukul 13:00 pm, hasil wawancara selengkapnya dilampirkan di Transkrip)**

Sebagai negara yang terkenal akan keunikan tempat-tempat wisata dengan kisah sejarahnya, negara Thailand memberikan kemudahan akses dan ragam transportasi dapat disesuaikan dengan *budged* yang memudahkan masyarakat internasional untuk menjelajah Thailand. Penulis berasumsi bahwa dengan kemudahan akses dan ragam transportasi yang ditawarkan dapat meningkatkan sektor parawisata di Thailand.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Diplomasi publik merupakan langkah diplomasi yang dapat melibatkan aktor non negara untuk melakukan praktik diplomasi dengan menargetkan publik atau masyarakat internasional dalam kerjasmanya. Ada banyak instrumen diplomasi publik yang dapat dilaksanakan untuk menarik minat publik salah satunya adalah pertukaran mahasiswa, meskipun kerjasama yang dibentuk tidak menjadikan negara sebagai aktor utama namun usaha ini tentunya akan berpengaruh pada suatu negara. Program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS yang diselenggarakan oleh Universitas Kasetsart dalam merayakan Dies Natalis yang ke-80 tahun, menjadi instrumen dalam diplomasi publik negara Thailand. Meskipun program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS bukan program bentukan pemerintah namun program ini mampu mengundang masyarakat internasional datang ke Thailand sehingga secara tidak langung memberikan dampak pandangan masyarakat internasional dalam hal ini adalah peserta KU OSSPAS terhadap Thailand.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh penulis mengenai bagaimana upaya diplomasi publik Thailand melalui program KU OSSPAS dengan menggunakan konsep diplomasi publik milik Mark Leonard dengan tiga dimensi meliputi manajemen berita, komunikasi strategis

dan pembangunan hubungan, penulis berpendapat bahwa upaya diplomasi Thailand melalui program KU OSSPAS telah sesuai dengan klasifikasi dimensi publik mililk Mark Leonard. Hal ini dapat dilihat dari berbagai strategi yang telah dilakukan oleh Universitas Kasetsart melalui program KU OSSPAS dalam mengenalkan Thailand kepada masyarakat internasional yang telah penulis jelaskan di atas. Akan tetapi, untuk lebih singkat, penulis mencoba menguraikannya kembali di bawah ini.

Dimensi pertama yaitu manajemen berita yang merupakan alat untuk melihat bagaimana penyelenggara program KU OSSPAS yaitu Universitas Kasetsart mengemas media untuk menunjukkan perkembangan pemberitaan dari Thailand dan mempromosikan program KU OSSPAS. Melalui dimensi ini, sangat terlihat bagaimana fungsi teknologi dan internet sangat berperan untuk menjadi media dalam manajemen komunikasi pada masalah sehari-harinya. Dua strategi utama yang dilakukan oleh penyelenggara KU OSSPAS adalah memasarkan program ini melalui website International Affairs Division (IAD), Kasetsart University dan media sosial seperti Instagram (@kasetsart_ku) ,Facebook (Kasetsart University), email (iad@ku.th) dan grup whatsapp. Penulis menilai bahwa kedua strategi yang digunakan cukup efesien dalam dimensi manajemen berita, hal ini dinilai dari keaktifan *update* mengenai perkembangan pada Universitas Kasetsart dan program KU OSSPAS pada website dan sosial media mampu menjadi media komunikasi untuk manajemen berita. Selanjutnya disediakan alamat email dapat menjadi layanan konsultasi bagi calon peserta maupun peserta yang telah tergabung dalam program KU OSSPAS yang memiliki kebingungan mengenai manajemen berita yang dimuat dalam laman website maupun sosial media.

Dimensi kedua yaitu komunikasi strategis merupakan suatu strategi yang dibangun sepert aktifitas kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara untuk

mempengaruhi persepsi publik. Berbagai macam kegiatan yang diagendakan oleh program KU OSSPAS termasuk adanya kelas bahasa Thai membuat masyarakat internasional dapat mempelajari sekaligus mengetahui makanan, budaya, adat, dan norma-norma yang berlaku di Thailand. Secara tidak langsung KU OSSPAS mengenalkan Thailand secara menarik kepada masyarakat internasional yang tergabung ke dalam programnya. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa strategi ini dapat meningkatkan *branding* Thailand di dunia internasional.

Dimensi ketiga yaitu pembangunan hubungan yang merupakan alat yang dapat menghubungkan Thailand dengan masyarakat internasional. Melalui kerjasama Universitas Kasetsart dengan universitas mitranya yang berada di banyak negara dalam rangka memrpomosikan program KU OSSPAS dapat membangun hubungan jangka panjang terhadap universitas mitra. Dalam grafik yang ditunjukan mengenai peningkatan jumlah peserta KU OSSPAS setiap periodenya dan Indonesia menjadi negara dengan pengirim peserta terbanyak memungkinkan adanya pembangunan hubungan yang berkelanjutan, perpanjangan program pendidikan berbasis penelitian laboratorium yang ditujukan untuk seluruh peserta KU OSSPAS asal Tokyo University of Agriculture and Technology membuktikan bahawa adanya pembangunan hubungan antara Thailand dan Jepang melalui bidang pendidikan.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan sehingga perlu adanya pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada dua hal utama yaitu program yang hanya dibuat untuk tiga periode saja dan penelitian ini saat dikerjakan masih dalam masa periode ke dua yang artinya ruang lingkup penelitian tidak mencakup secara keseluruhan. Selanjutnya, keterbatasan penelitian terdapat pada sumber data yang tidak terjawab secara keseluruhan dari penyelenggara program. Oleh karena itu, sangat

mungkin dilakukan apabila penelitan selanjutnya menggunan objek penelitian program pertukaraan yang dibentuk dari pemerintah dengan durasi yang berkelanjutan. Namun, penelitian dengan objek penelitian program pertukaran yang bukan dibentuk pemerintah juga masih tetap dilakukan dengan memperthatikan durasi waktu penelitian dan sumber data yang akan digunakan.

Upaya Diplomasi Publik Thailand melalui Program Student Exchange KU OSSPAS

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: **Chofifah Muslihah**
NIM	: 07041381924163
Prodi	: Hubungan Internasional
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul **Upaya Diplomasi Publik Thailand melalui Program *Student Exchange KU OSSPAS*** adalah 3%. Dicek oleh operator *:

1. UPT Perpustakaan

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Palembang, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,

Chofifah Muslihah
NIM. 07041381924163

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1	Pembimbing II
Pembimbing I	
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si	**Ramdan Lamato, S.Pd.,M.Si**
NIP.197705122003121003	**NIP. 199402132022031010**